



Improving Toothbrushing Skills Through the Use of Animated Video Media for Students with Mild Mental Retardation

Muhammad Fadlan Kurnia¹, Elsa Efrina² Ardisal³ Setia Budi⁴

muhammadfadlankurnia59@gmail.com

¹²³⁴ Universitas Negeri Padang, Indonesia

ABSTRACT

This study discusses the use of animated video media in tooth-brushing instruction for students with mild intellectual disabilities at the Al- Azra'iyah Koto Baru Simalanggang Special Needs School. The purpose of this study was to improve the tooth-brushing skills of students with mild intellectual disabilities. The main objective of this study is that students with mild intellectual disabilities are not yet able to understand the steps for brushing their teeth properly, correctly, and sequentially. This study used a classroom action research method because it aimed to improve outcomes and systematically refine the learning process through designed actions. This study was conducted in two cycles, including planning, implementation, observation, and reflection. After the actions were administered in cycle I, results showed a slight increase in the tooth-brushing skills of students with mild intellectual disabilities, but these actions did not produce the expected results. After reflecting on cycle I, the study continued to cycle II. Only after the actions were administered in cycle II did the expected results be achieved.

Keywords: Tooth Brushing Skills, Animated Video Media, Students with Mild Mental Retardation.

PENDAHULUAN

Kemampuan merupakan potensi atau keterampilan individu dalam menguasai serta menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik. Kemampuan mencerminkan kecakapan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas dan menjadi dasar dalam menilai tindakan yang dilakukan (Dyan Arintowati, 2016). Pada peserta didik berkebutuhan khusus, kemampuan tersebut perlu dikembangkan secara sistematis melalui pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka.

Salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh peserta didik tunagrahita adalah kemampuan bina diri. Kemampuan bina diri berkaitan dengan keterampilan merawat diri dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah keterampilan menggosok gigi. Menggosok gigi merupakan bagian dari pembelajaran bina diri yang bertujuan menjaga kebersihan dan kesehatan gigi serta mulut (Arumsari, 2015).

Dalam Kurikulum Merdeka pada program kebutuhan khusus, keterampilan menggosok gigi termasuk dalam fase B pada elemen merawat diri. Keterampilan ini perlu dikuasai oleh peserta didik tunagrahita ringan karena gigi memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari dan masih banyak ditemukan permasalahan gigi dan gusi pada peserta didik tunagrahita (Baskara, 2022).

Menggosok gigi idealnya dilakukan dua kali sehari dan terdiri atas beberapa tahapan yang harus dipelajari secara berurutan. Tahapan menggosok gigi, di antaranya mempersiapkan peralatan gosok gigi, menuangkan pasta gigi, berkumur dengan air bersih, mulai menggosok (Depan, kiri, kanan, atas, bawah, dan gigi bagian dalam, berkumur membersihkan busa, melap mulut dengan handuk, membersihkan peralatan gosok gigi, dan meletakkan di tempat yang benar setelah digunakan. Fungsi dari menggosok gigi antara lain, menjaga kebersihan gigi, menghindari radang gusi, menghilangkan bau pada mulut (Najiah et al., 2020). Dalam mewujudkan capaian pembelajaran itu bisa menggunakan media video animasi.

Salah satu media yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan menggosok gigi pada peserta didik tunagrahita ringan adalah media video animasi. Media ini mampu menyajikan pembelajaran secara konkret, menarik, dan mudah dipahami (Abadi et al., 2025). Dengan menggunakan animasi video, media mampu menggambarkan objek bergerak dengan suara yang alami atau sesuai. Video juga dapat menyampaikan informasi, menjelaskan suatu proses, mengajarkan keterampilan, dan mempengaruhi sikap (Solekhawati, 2023). Penggunaan media animasi dalam pembelajaran anak tunagrahita juga harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti durasi, kompleksitas konten, dan keterlibatan interaktif.

Berdasarkan studi pendahuluan di SLB Al-Azra'iyah, ditemukan dua peserta didik tunagrahita ringan kelas IV berinisial UR dan FU yang belum menguasai langkah-langkah menggosok gigi dengan baik dan benar. Peserta didik juga belum mampu menyebutkan tahapan menggosok gigi secara tepat dan dilihat dari hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa peserta didik kurang fokus, mudah bosan, dan kurang aktif dalam pembelajaran. Metode ceramah dengan media gambar sederhana belum memberikan hasil yang optimal..

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik tunagrahita ringan (Susilawati, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menggosok gigi peserta didik tunagrahita ringan melalui penggunaan media video animasi pembelajaran.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian meningkatkan kemampuan menggosok gigi pada peserta didik tunagrahita ringan adalah menggunakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research. Dengan memilih jenis penelitian ini, peneliti ingin meningkatkan mutu pelaksanaan pengajaran di ruang kelas. Fokus penelitian tindakan kelas adalah pada kelas itu sendiri atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalamnya (Nanda Saputra, 2021). Penelitian tindakan kelas adalah proses menyelidiki dengan metode ilmiah yang terstruktur untuk menemukan informasi baru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, menguji kebenaran atau ketidak benaran dari suatu hipotesis, dan menghasilkan teori atau pemahaman baru tentang fenomena sosial.

Penelitian ini akan dilakukan di SLB Al-Azra'iyah di Koto Baru Simalanggang, Kecamatan Payakumbuh. Penelitian akan berlangsung di dalam kelas, dan kepala sekolah serta orang tua dan guru kelas telah menyetujuinya. Penelitian akan berlangsung selama dua sesi, masing-masing berdurasi 30 menit. Subjek penelitian adalah dua siswa bernama UR dan FU, yang berada di kelas empat dan memiliki kesulitan belajar ringan.

Penelitian ini difokuskan pada proses pemilihan, perencanaan, dan evaluasi tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti dan kolaborator untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tindakan yang diberikan terhadap permasalahan pembelajaran yang ditemukan. Penelitian dilakukan melalui empat tahapan, yaitu terhadap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas IV yang memiliki fase B di SLB Al-Azra'iyah Koto Baru Similanggang. Penelitian dilaksanakan dua siklus mengenai kemampuan menggosok gigi melalui penggunaan video animasi bagi peserta didik tunagrahita ringan. Pada Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 15 April - 24 April 2025, dan dilanjutkan dengan siklus 2 pada tanggal 17 Mei sampai 24 Mei 2025. Pada setiap siklus dilakukan sebanyak empat kali pertemuan yang setiap pertemuan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selama setiap pertemuan, peneliti mengamati perkembangan siswa untuk melihat seberapa besar peningkatan yang mereka alami setelah diberikan tindakan, kemudian peneliti membagikan informasi ini kepada kolabolator. Hasil dari observasi kedua siklus tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pada siklus I. Sebelum memulai, peneliti dan guru kelas bekerja sama untuk membuat rencana kegiatan tindakan untuk meningkatkan kemampuan dalam kegiatan menggosok gigi pada anak tunagrahita kelas IV yang memiliki fase B. Peneliti membuat rencana untuk membantu peserta didik belajar cara menggosok gigi. Rencana ini juga mencakup daftar langkah demi langkah tentang apa yang harus mereka pelajari. Peneliti juga menggunakan video animasi yang menyenangkan untuk mengajari mereka cara menggosok gigi dengan benar, menetapkan alat yang digunakan untuk pembelajaran menggosok gigi, membuat instrumen tes untuk menilai kemampuan peserta didik dalam kegiatan menggosok gigi. Setelah diberikan tindakan hasil yang proleh peserta didik belum mencapai hasil yang ditentukan. Hasil capaian dari peserta didik pada siklus I dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Siklus II dari Peserta Didik (UR)

| No | Tanggal | Observasi | |
|----|---------------|-----------|-------|
| | | Sesi | Nilai |
| 1. | 15 April 2025 | Sesi 1 | 34,3% |
| 2. | 19 April 2025 | Sesi 2 | 40,6% |
| 3. | 21 April 2025 | Sesi 3 | 46,8% |
| 4. | 24 April 2025 | Sesi 4 | 53,1% |

Tabel 2. Nilai Siklus II dari Peserta Didik (FU)

| No | Tanggal | Observasi | |
|----|---------------|-----------|-------|
| | | Sesi | Nilai |
| 1. | 15 April 2025 | Sesi 1 | 43,7% |
| 2. | 19 April 2025 | Sesi 2 | 50% |
| 3. | 21 April 2025 | Sesi 3 | 59,3% |
| 4. | 24 April 2025 | Sesi 4 | 65,6% |

2. Pada siklus II. Sebelum memulai tindakan, peneliti bersama guru kelas sebagai kolabolator merencanakan kegiatan tindakan untuk meningkatkan kemampuan dalam kegiatan menggosok gigi pada anak tunagrahita kelas IV yang memiliki fase B. Perencanaan yang perlu dipersiapkan adalah membuat alur tujuan pembelajaran menggosok gigi, membuat modul ajar pembelajaran menggosok gigi melalui video animasi, menyiapkan video animasi yang akan digunakan, menetapkan alat yang digunakan untuk pembelajaran gosok gigi, membuat instrumen tes untuk menilai kemampuan peserta didik dalam kegiatan menggosok gigi. Pada pembelajaran siklus II di tambahkan media pembelajaran, yaitu model gigi. Setelah diberikan tindakan hasil yang proleh peserta didik belum mencapai hasil yang ditentukan. Hasil capaian

dari peserta didik pada siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Nilai Siklus II dari Peserta Didik (UR)

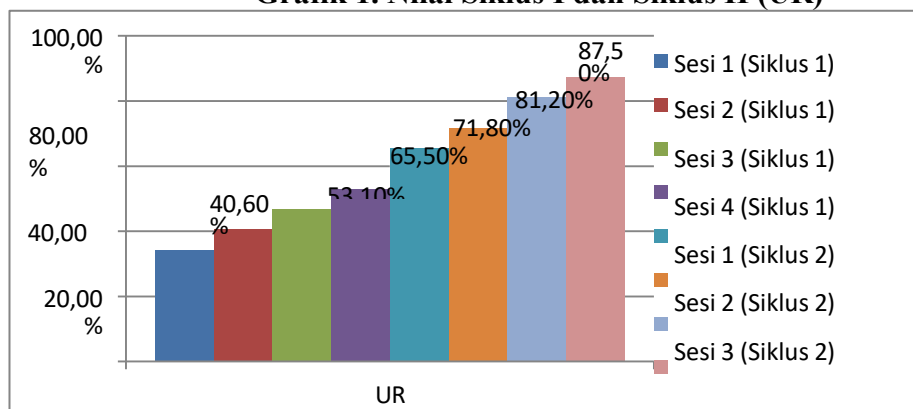
| No | Tanggal | Observasi | |
|----|-------------|-----------|-------|
| | | Sesi | Nilai |
| 1. | 17 Mei 2025 | Sesi 1 | 65,5% |
| 2. | 21 Mei 2025 | Sesi 2 | 71,8% |
| 3. | 22 Mei 2025 | Sesi 3 | 81,2% |
| 4. | 24 Mei 2025 | Sesi 4 | 87,5% |

Tabel 4. Hasil Nilai Siklus II dari Peserta Didik (FU)

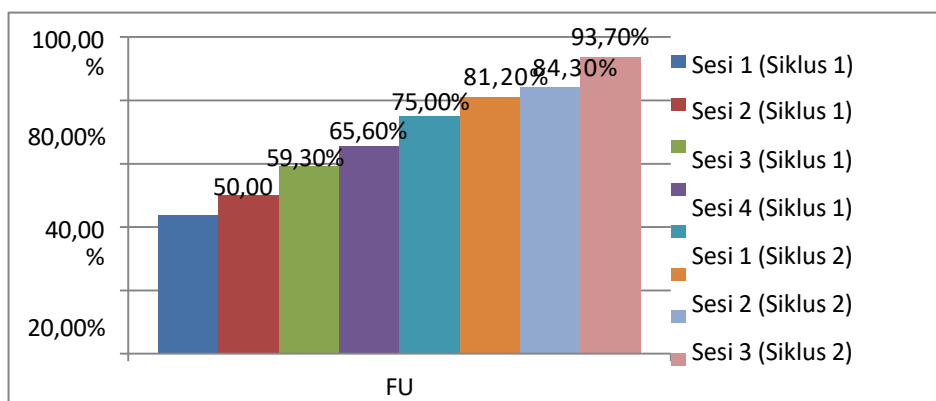
| No | Tanggal | Observasi | |
|----|-------------|-----------|-------|
| | | Sesi | Hasil |
| 1. | 17 Mei 2025 | Sesi 1 | 75% |
| 2. | 21 Mei 2025 | Sesi 2 | 81,2% |
| 3. | 22 Mei 2025 | Sesi 3 | 84,3% |
| 4. | 24 Mei 2025 | Sesi 4 | 93,7% |

Analisis Siklus I dan Siklus II dari Peserta Didik (UR)

Grafik 1. Nilai Siklus I dan Siklus II (UR)



Analisis Siklus I dan Siklus II dari Peserta Didik (FU)



Grafik 2. Nilai Siklus I dan Siklus II (FU)



Pembahasan

Pembelajaran menggosok gigi diberikan kepada anak tunagrahita dikarenakan pada saat observasi peneliti menemukan permasalahan peserta didik yang belum mampu dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Peneliti juga menemukan hasil peserta didik juga kurang mampu untuk menyebutkan langkah-langkah menggosok gigi dengan baik dan benar. Untuk mengatasi permasalahan ini peneliti memilih video animasi menggosok gigi dalam mengatasi permasalahan tersebut.

1. Proses pembelajaran bina diri menggosok gigi melalui media video animasi bagi peserta didik tunagrahita ringan kelas IV SLB Al-Azra'iyah.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa proses pembelajaran bina diri menggosok gigi melalui media video animasi bagi peserta didik tunagrahita ringan kelas IV SLB Al-Azra'iyah dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah disusun sejak awal penelitian. Pada tahap apersepsi, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, serta mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Tahap ini membantu peserta didik untuk memahami tujuan kegiatan yang akan dilakukan.

Selama proses pembelajaran, tampak adanya komunikasi dua arah yang baik antara peneliti, guru pendamping, dan peserta didik. Peneliti memberikan instruksi secara bertahap dan menggunakan bahasa sederhana agar mudah dipahami. Peserta didik menunjukkan respons yang positif melalui anggukan, menjawab pertanyaan sederhana, dan mengikuti instruksi dengan lebih terarah. Guru pendamping juga berperan membantu peserta didik yang membutuhkan bantuan langsung dalam memahami langkah-langkah tertentu. Dari hasil pengamatan siklus I dan II peserta didik memperoleh hasil yang baik, yaitu UR 87,5% dan FU 93,7%.

2. Peningkatan kemampuan menggosok gigi melalui media video animasi pada peserta didik tunagrahita ringan kelas IV SLB Al-Azra'iyah.

Berdasarkan hasil penelitian, terbukti bahwa penggunaan media video animasi dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik tunagrahita ringan dalam kegiatan bina diri menggosok gigi. Peningkatan ini terlihat dari hasil observasi setiap pertemuan, di mana peserta didik menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam mengikuti langkah-langkah menggosok gigi yang benar. Media video animasi memberikan dukungan visual yang kuat sehingga peserta didik lebih mudah memahami urutan gerakan, cara memegang sikat, serta arah gosokan yang sesuai.

Media video animasi adalah salah satu langkah efektif terhadap peningkatan kemampuan peserta didik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Gigi et al., 2022). Dengan menggunakan video animasi membantu peserta didik dalam proses pembelajaran yang sulit dipahami peserta didik. Video animasi juga membantu dalam mencapai hasil pembelajaran yang semaksimal mungkin.

Video animasi merupakan gabungan dari visual bergerak dan audio dan bisa untuk dijadikan sebagai media pembelajaran (Afa'atus, 2023). Dengan penggunaan video animasi memudahkan untuk memfokuskan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran yang akan diberikan, karena proses pembelajaran akan lebih bervariasi dan terarah. Selain itu juga akan membantu pendidik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang sulit disampaikan dengan hanya gambar dan lisan.

Penelitian ini membuktikan bahwa video animasi memberikan peningkatan kemampuan bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan menggosok gigi. Peningkatan itu terlihat pada siklus I, namun belum mencapai hasil yang diharapkan. Setelah melakukan refleksi peneliti memutuskan untuk menambah media model gigi untuk mendemonstrasikan langkah-langkah menggosok gigi, supaya lebih menambah pemahaman peserta didik. Setelah diberikan tindakan pada siklus II terlihat bahwa peserta didik telah mencapai hasil

yang memuaskan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan hasil adanya peningkatan kemampuan menggosok gigi pada anak tunagrahita ringan melalui penggunaan media video animasi di SLB Al-Azra'iyah. Dalam meningkatkan kemampuan menggosok gigi melalui penggunaan video animasi peneliti berupaya supaya peserta didik paham dan menguasai setiap langkah-langkah yang diajarkan. Upaya yang dilakukan supaya peserta didik mudah memahami dan menguasai langkah-langkah menggosok gigi adalah menggunakan media video animasi.

Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik antusias dan memahami tahapan yang terlibat dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sukses. Selain penggunaan video animasi peneliti menambahkan model gigi untuk mendemonstrasikan langkah-langkah menggosok gigi oleh peserta didik di depan kelas. Penggunaan model gigi tersebut bertujuan untuk menambah pemahaman bagi peserta dalam melakukan kegiatan menggosok gigi. Model gigi juga membantu peneliti melihat sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pengamatan, kondisi awal peserta didik belum menguasai langkah-langkah menggosok gigi dengan baik dan benar. Setelah pemberian tindakan pada siklus I didapatkan hasil peserta didik sudah mulai memahami langkah-langkah menggosok gigi, namun belum mencapai hasil yang diharapkan. Pembelajaran dilanjutkan ke siklus II, sesudah diberi tindakan pada siklus II, baru didapatkan hasil peserta didik sudah dapat memahami pembelajaran yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, R. R., Sulasminah, D., Makassar, U. N., & Info, A. (2025). *Peningkatan Kemampuan Mengenai Bilangan Melalui Video Animasi Hewan Pada Anak Tunagrahita Kelas V Di Slb Negeri 1*. 3(2), 2–9.
- Afa'atus, S. U. (2023). *Pemanfaatan Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Pai Pada Materi Bersuci Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb N Sugihwaras Bojonegoro*.
- Arumsari, F. (2015). Pembiasaan Menggosok Gigi Untuk Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal Pendidikan Anak*, 478–483.
- Baskara, E. A. (2022). *Penggunaan Video Pembelajaran Bina Diri Dalam Meningkatkan Kemampuan Merawat Diri (Menggosok Gigi) Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas Dasar Iii Slb C Ypplb 2 Makassar*.
- Dyan Arintowati. (2016). *Pengaruh Kemampuan, Disiplin Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Rejosu Kabupaten Nganjuk*. "Jurnal Akuntansi dan Manajemen Mutiara Madani 3.1. 3 No 1.
- Gigi, J. K., Constantika, L., Dewi, R. K., & Wardani, I. K. (2022). *Dentin Efektivitas Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Dental Health Education Pada Anak Tunagrahita (Literature Review)*. Vi(1), 30–34.
- Najiah, I., Nur, L., & Rahman, T. (2020). *Pengembangan Media Healthy Dental Box (Hdb) Untuk Memfasilitasi Keterampilan Menggosok Gigi Anak Usia 4-5 Tahun*. 4(1), 131–144.

- Nanda Saputra. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Solekhawati, F. (2023). Efektivitas Edukasi Kesehatan Menggunakan Metode Video Animasi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menggosok Gigi Anak Tunagrahita Di Slb Al Hidayah Mejayan Kabupaten Madiun. *Diss. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*.
- Susilawati, E. (2022). Penggunaan Permainan Karambol Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berhitung Pada Anak Tunagrahita Sedang. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 1–8.